

RINGKASAN

Sejak tahun 2013, berdasarkan Perpers No. 70 tahun 2012, sistem e-catalogue mulai diterapkan di lingkungan kementerian kesehatan dalam pengadaan obat. Sistem ini juga merupakan salah satu penunjang dari implementasi program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) guna mewujudkan sistem jaminan kesehatan bagi warga negara sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar 45 pasal 28 H. Penerapan JKN diharapkan akan menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu dengan biaya yang efisien, sementara sistem e-katalog sebagai penunjang JKN tersebut, akan menjadikan proses pengadaan obat di instalasi farmasi pemerintah menjadi lebih transparan, kompetitif, efisien dan efektif.

Sejalan dengan adopsi sistem e-catalogue tersebut dalam JKN, kendala dan permasalahan dilapangan juga muncul serta menghambat optimalisasi pencapaian kinerja pengadaan obat. Fajariadnur (2013) menyebut isu utama terkait dengan Fornas, kekosongan obat karena teknis sistem e-catalogue, dan ketiga kasus tunggakan program Jamkesmas. Pengguna di daerah juga mengeluhkan tentang tingkat ketersediaan obat, keterlambatan pengiriman, maupun tingkat kelengkapan dari daftar harga yang ada dalam *list* e-catalogue.

Berawal dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini mempunyai dua tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pertama adalah melakukan evaluasi terhadap implementasi sistem e-catalogue pada instansi farmasi di wilayah yang diteliti. Selain penilaian terhadap sistem e-catalogue, juga melakukan penilaian terhadap *outcome* berupa kinerja efisiensi dan efektivitas pengadaan obat pada saat sistem e-catalogue tersebut diimplementasikan. Tujuan kedua, penelitian juga akan melakukan pengujian terhadap signifikansi pengaruh dari sistem e-catalogue terhadap pengadaan obat di instalasi farmasi, khususnya pada kinerja efisiensi dan efektivitas pengadaan obat.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Gerbangkertasusila, yaitu sebuah wilayah administrasi pembangunan yang meliputi Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Kota Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo. Obyek yang diteliti adalah instalasi farmasi pemerintah dalam hal ini adalah Dinkes dan RSUD yang berada di tujuh wilayah tersebut. Sampel yang diambil sebanyak 60 responden yang diambil dari petugas pengadaan obat instalasi farmasi yang diteliti, dengan metode pengambilan sampel secara survey atau sampel jenuh. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner dengan teknik analisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dan analisis model struktural *Partial Least Square* (PLS).

Pendekatan deskriptif menunjukkan bahwa dominan responden memberikan penilaian implementasi sistem e-catalogue sudah “Baik”. Frekuensi sebaran jawaban pada kontrak implementasi sistem e-catalogue menunjukkan 90% menjawab “Setuju”, sementara yang menjawab tidak setuju hanya 7%. Disaat yang sama penilaian terhadap *outcome* efisiensi pengadaan obat juga dominan pada jawaban “Setuju” dengan jumlah 52%, yang berarti saat ini efisiensi pengadaan obat berjalan efisien. *Outcome* efektivitas juga menunjukkan kesimpulan yang sama, responden mayoritas memberikan penilaian “Efektif” dengan persentase responden mencapai 65%.

Evaluasi terhadap analisa indeks rata-rata juga menghasilkan kesimpulan yang sama, bahwa implementasi sistem e-catalogue telah berjalan “baik”, dengan proses pengadaan obat yang “Efisien” dan “Efektif”. Indeks implementasi sistem e-catalogue mencapai 2.87, efisiensi pengadaan obat sebesar 2.78, dan efektivitas pengadaan mencapai 2.63. Keseluruhan pada kriteria “Good” yang berarti kinerja ketiganya berada zona positif.

Perbandingan evaluasi pada masing-masing wilayah juga menyimpulkan keseluruhan wilayah yang diamati mempunyai kinerja yang “Good”. Seluruh indeks yang dimiliki 7 wilayah yang diteliti berada pada kisaran 2,50 – 3.25. Beberapa wilayah yang mempunyai kinerja lebih menonjol dibandingkan wilayah lain antara lain Surabaya, Bangkalan dan Sidoarjo, sementara wilayah dengan kinerja paling rendah diantara tujuh wilayah diantaranya adalah Lamongan, Gresik dan Mojokerto.

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini juga mengungkapkan temuan beberapa kendala yang dominan menghambat optimalisasi implementasi sistem e-catalogue. Kendala tertinggi dengan persentase mencapai 21% yang dirasakan pengguna adalah ketersediaan obat yang belum optimal, disusul kelemahan distribusi dengan persentase 17%, proses *approval* yang lama dari pemasok dengan persentase 13%, ketidaksesuaian harga antara sistem e-katalog dan harga obat saat ini dengan persentase 7%, lemahnya sanksi dengan persentase 7%, keluhan perangkat lunak dengan persentase 4% dan koneksi jaringan dengan persentase 2%.

Hasil analisis dengan pendekatan PLS di dapatkan dua model persamaan penelitian:

Persamaan I, Efisiensi = 0.398 (ekata) + e

Persamaan II, Efektivitas = 0.480 (ekata) + e.

Fungsi diatas menjelaskan bahwa sistem e-catalogue mempunyai *direct effect* positif terhadap efisiensi maupun efektivitas pengadaan obat di instalasi farmasi yang diteliti. Peningkatan kualitas implementasi akan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi sebesar 0.398 sementara dampak sistem e-catalogue terhadap efektivitas mencapai 0.480. Determinasi model persamaan pertama (R^2) mencapai 0.23 sementara model kedua mencapai 0.16. Ini menunjukkan bahwa kebijakan pemanfaatan sistem e-catalogue dapat menjelaskan perbaikan maupun penurunan efisiensi mencapai 23% sementara terhadap efektivitas kemampuan determinasinya mencapai 16%. Secara keseluruhan model sistem e-catalogue dapat menjelaskan kinerja pengadaan obat mencapai 35% ($Q^2 = 0.35$). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *direct effect* sistem e-catalogue terhadap efisiensi mempunyai nilai t-statistik sebesar 3.163 sementara jalur sistem e-catalogue terhadap efektivitas mempunyai nilai t statistik sebesar 5.578. Pada derajat kepercayaan 95% dengan t-tabel 2.001 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa sistem e-catalogue terbukti mempunyai *direct effect* signifikan terhadap efisiensi maupun efektivitas pengadaan obat di instalasi farmasi di wilayah Gerbangkertasusila.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi terhadap pemanfaatan sistem e-catalogue, menunjukkan kinerja yang “Baik” dengan *outcome* pengadaan obat yang “Efisien” dan “Efektif”. Namun beberapa kendala juga masih ditemui di lapangan seperti masalah pokok ketersediaan obat dan supplier, masalah teknis sistem e-catalogue, masalah dukungan, dan masalah pengawasan. Uji pengaruh juga menyimpulkan bahwa sistem e-catalogue terbukti berpengaruh signifikan terhadap efisien dan efektivitas pengadaan obat instalasi farmasi pemerintah di wilayah Gerbangkertasusila.



**EVALUASI PEMANFAATAN SISTEM *E-CATALOGUE* TERHADAP
EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PENGADAAN OBAT
DI INSTALASI FARMASI
(Studi di Wilayah Gerbangkertasusila)**

Oleh
Ayu Puspa Sari, S. Farm
Fakultas Farmasi Universitas Airlangga Surabaya
email: viasms09@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi publik. Oleh sebab itu pemerintah mempunyai kewajiban untuk mengatur dan menjaga agar obat tersedia, dapat diakses dan terjangkau. Upaya pemerintah untuk memperbaiki kinerja pengadaan obat adalah memberlakukan sistem pengadaan obat secara elektronik menggunakan sistem *e-catalogue*. Adopsi sistem elektronik tersebut diharapkan prinsip pengadaan yang berkualitas seperti transparansi, efisiensi, efektivitas maupun persaingan yang sehat dapat dicapai.

Penelitian ini mempunyai dua tujuan yang hendak dicapai: melakukan evaluasi pemanfaatan sistem *e-catalogue* selama ini serta menilai efektivitas dan efisiensi pengadaan obat. Selain itu juga dilakukan uji pengaruh langsung antara sistem *e-catalogue* terhadap efisiensi dan efektivitas pengadaan. Studi ini dilakukan di wilayah administrasi Gerbangkertasusila. Sebanyak 60 responden diambil dari 7 wilayah yang berasal dari instalasi farmasi baik Dinkes maupun Rumah Sakit di wilayah tersebut. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh.

Hasil evaluasi terhadap pemanfaatan sistem *e-catalogue* maupun proses pengadaan obat menunjukkan kinerja yang positif. Indeks penilaian sistem *e-catalogue* mencapai 2.93 yang berarti taraf kinerja adopsi sistem *e-catalogue* saat ini secara kualitatif “Baik”. Pada saat yang sama penilaian terhadap kinerja pengadaan obat menunjukkan kinerja yang Efisien dengan indeks 2.82 dan Efektif dengan indeks 2.65. Hasil analisis terhadap model struktural menunjukkan bahwa sistem *e-catalogue* terbukti mempunyai pengaruh langsung terhadap efisiensi pengadaan obat dengan koefisien jalur sebesar 0.398 ($R^2=0.159$) maupun terhadap efektivitas pengadaan obat dengan koefisien jalur sebesar 0.480 ($R^2=0.231$). Determinasi model sistem *e-catalogue* terhadap efisiensi pengadaan obat mencapai 15,9% sementara terhadap efektivitas mencapai 23,1%. Namun demikian pemanfaatan sistem *e-catalogue* juga masih ditemukan adanya hambatan, baik dari sisi penyedia dan pengadaan obat, teknis sistem *e-catalogue*, dukungan, dan sistem pengawasan. Kedepannya pemerintah melalui LKPP perlu meningkatkan perbaikan pada empat kendala tersebut untuk memaksimalkan adopsi sistem dan meningkatkan kinerja pengadaan obat.

Kata kunci: Pengadaan obat, *e-catalogue*, instalasi farmasi, efisiensi, efektivitas

*EVALUATION SYSTEM USING E-CATALOGUE OF EFFECTIVENESS AND
EFFICIENCY IN THE INSTALLATION OF PHARMACEUTICAL
DRUG PROCUREMENT*

(Studies in Regional Gerbangkertasusila)

By

Puspa Sari Ayu, S. Farm
Faculty of Pharmacy, University of Airlangga
email: viasms09@gmail.com

ABSTRACT

Health is a fundamental requirement for the public. Therefore, governments have an obligation to organize and keep drugs are available, accessible and affordable. Government efforts to improve the performance of the procurement of drugs was introduced a system of drug procurement electronically using the e-catalog system. The expected adoption of the electronic system of qualified procurement principles such as transparency, efficiency, effectiveness and fair competition can be achieved.

This study has two objectives to be achieved: to evaluate the use of the e-catalog system for this as well as assessing the effectiveness and efficiency of drug procurement. It also tested the direct influence of the e-catalog to the efficiency and effectiveness of the drug procurement. This study was conducted in the area of administration Gerbangkertasusila. A total of 60 respondents were taken from seven regions stemming from both pharmacy and hospital health office in the region. The sampling method using saturated sample.

Results of evaluation of the e-catalog system utilization and drug procurement process showed positive performance. Assessment index system of the e-catalog reached 2.93, which means the level of performance of the adoption of the e-catalog system today is qualitatively "good". At the same time an assessment of the drug procurement performance shows performance with the index 2.82 for Efficient and 2.65 for Effective. Analysis of the structural model shows that the e-catalog system shown to have a direct effect on the efficiency of drug procurement with path coefficient 0,398 ($R^2 = 0,159$) as well as on the effectiveness of the drug procurement with path coefficient 0,480 ($R^2 = 0.231$). Determination model of e-catalog system for drug procurement efficiency reached 15.9% while the effectiveness reaches 23.1%. However, the use of the e-catalog is also still has existence of problems, both in terms of providers and the procurement of drugs, technical e-catalog system problems, support problems, and system monitoring problems. Going forward the government through LKPP need to improve improvements in four constraints to maximize the adoption of the system and improve the performance of drug procurement.

Keywords: *drug procurement, e-catalog, pharmacy, efficiency, effectiveness*